

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah sering dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan perubahan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pendidik melalui sertifikasi dan penyediaan media-media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran disekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa dan dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar dengan optimal. Menurut Munzhiroh (20 Januari 2016) peranan guru dalam proses mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa.

Hasil belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Dari hasil inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran dikelas.

Lemahnya kemampuan siswa menguasai dikarenakan banyak guru mengajar secara konvensional dan menggunakan model pembelajaran yang kurang

bervariasi. Sehingga proses pembelajaran dilakukan tidak berlangsung secara efektif. Dari pengalaman selama PPLT di SMA Negeri 2 Kabanjaha diketahui bahwa kegiatan mengajar guru-guru masih didominasi berpusat pada guru (teacher oriented) dan model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang sangat identic dengan ceramah sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah karena menurut pendapat siswa pembelajaran dikelas yang diikuti selama ini membosankan yang mengakibatkan kejenuhan dan kurangnya keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Masalah diatas juga dihadapi oleh SMA Dharma Bakti Tanah Jawa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada mata pelajaran ekonomi di SMA Dharma Bakti kelas X, didapat informasi bahwa banyak siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dan guru hanya menyampaikan mater-materi yang terdapat dibuku Pembelajaran saja tanpa mengaitkannya kedalam kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh karena mereka berfikir bahwa mata pelajaran ekonomi ini tidak menarik. Untuk lebih jelasnya, hasil ulangan harian siswa kelas X di SMA Dharma Bakti Tanah Jawa khususnya untuk mata pelajaran ekonomi terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Dharma Bakti
Tanah Jawa T.P 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Rentang Nilai			Persentasi Ketuntasan
				65 - 74	75 - 84	85 >	
X - 1	25 Siswa	75	I	15	7	3	40 %
		75	II	11	8	6	44 %
		75	III	11	12	2	39 %
Rata-rata							40%
Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Rentang Nilai			Persentasi Ketuntasan
				65 - 74	75 - 84	85 >	
X - 2	25 Siswa	75	I	17	6	2	32 %
		75	II	15	7	3	40 %
		75	III	14	8	3	39 %
Rata-rata							36 %

Sumber: Arsip guru mata Pelajaran ekonomi 2015/2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata ketuntasan dari kelas X¹ dan X² yang setiap kelas berjumlah 25 siswa hanya 10 orang (38%) yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai nilai diatas ketuntasan kriteria minimum sebesar 38% lebih dan dari

62% siswa belum mampu mencapai nilai diatas KKM. Selain informasi berdasarkan data nilai siswa, penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata Pembelajaran ekonomi, Ibu Nani Pangaribuan S.Pd, yang mengatakan bahwa pada umumnya kelas X¹ dan X² SMA Dharma Bakti Tanah Jawa ini berasal dari sekolah dan latar belakang lingkungan yang berbeda-beda. Kebanyakan dari siswa tidak percaya diri dan malu untuk bertanya dikelas. Rendahnya hasil belajar disekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sebagai akibat dari kurangnya motivasi belajar siswa dengan pola mengajar guru yang monoton (konvensional). Serta kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran yang inovatif. Fasilitas belajar yang kurang memadai seperti perpustakaan dan juga computer yang masih sedikit juga salah satu hal yang membuat hasil belajar siswa rendah. Dorongan belajar siswa tergantung dari sisi guru dan fasilitas belajar. Jika guru masih menggunakan metode konvensional tanpa membuat sesuatu yang inovatif dengan media yang cocok untuk materi ajar sangat membuat siswa bosan dalam proses belajar. Materi ajar yang di bahas akan terasa tidak masuk akal, berhubung siswa hanya mendengarkan dan menulis. Maka siswa butuh proses pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi ajar ekonomi.

Memperhatikan tabel diatas terlihat bahwa SMA Dharma Bakti Tanah Jawa sedang dihadapkan dengan permasalahan mengenai belum optimalnya proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran ekonomi kelas X. Oleh karena itu, dibutuhkan cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu

dengan memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa lebih antusias dan lebih mudah mengerti mengenai Pelajaran yang diajarkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini siswa lebih banyak berperan aktif (kreatif). Untuk mengatasi masalah tersebut dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang sangat menarik untuk mengajak siswa berpikir logis dan sistematis melalui penggunaan media gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Melalui model pembelajaran tentu siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar dikarenakan gambar-gambar yang disajikan tentu akan menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar. Tidak hanya itu saja, model pembelajaran *picture and picture* juga mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran serta membantu siswa untuk mendapatkan gambaran nyata tentang materi yang dipelajari.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *picture and picture*, siswa diharapkan mampu mengerti dan memahami mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi system pembayaran dan alat pembayaran dengan mudah, selain itu siswa juga diharapkan lebih aplikatif karena pengajaran yang diberikan berdasarkan atas masalah-masalah yang berkaitan dengan dunia nyata yang mereka alami dan dengan begitu mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini membantu siswa memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuannya sendiri tentang sosial dan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Dharma Bakti Tanah Jawa T.P 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru dalam dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Dharma Bakti Tanah Jawa T.P 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture*, terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Dharma Bakti Tanah Jawa T.P 2015/2016?

4. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *picture and picture*, lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas X di SMA Dharma Bakti Tanah Jawa?

1.3 Pembatasan Masalah

Seperti yang telah diuraikan diatas, terdapat banyak masalah yang teridentifikasi. Maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terfokus dalam penelitian ini. Untuk menghindari permasalahan tersebut maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *picture and picture* dan metode konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi pada materi system pembayaran dan alat pembayaran siswa kelas X SMA Dharma Bakti Tanah Jawa T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi yang diajar dengan Metode Konvensional pada siswa kelas X SMA Dharma Bakti Tanah Jawa T.P 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi yang diajar dengan Metode Konvensional pada siswa kelas X SMA Dharma Bakti Tanah Jawa T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru ekonomi dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis